

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang selama ini menjadi model bagi Madrasah Aliyah di sekitarnya. Sejak berdiri, madrasah tersebut telah menunjukkan komitmennya dalam memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya, tanpa meninggalkan tuntutan kebutuhan perkembangan zaman (globalisasi). Misalnya; komitmen madrasah dalam posisinya sebagai *tafaqquh fiddin*, pusat kebudayaan Islam serta tempat pewarisan nilai-nilai agama Islam bagi siswa dan masyarakat sekitar. Sebab secara sosio-kultural masyarakat sekitar madrasah memiliki nuansa yang Islami dan tradisi-tradisi keislaman masih kental.

Di sisi lain, MA Al-Irsyad Gajah Demak memiliki jumlah siswa yang banyak, lebih dari 500 siswa yang menempuh studi di lembaga ini dengan penyediaan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar dan pengembangan *skill* yang dimiliki oleh siswa. Fasilitas tersebut diantaranya; laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laborototium biologi, dan laboratorium fisika, fasilitas olahraga yang representatif, laboratorium sosial dan laboratorium agama yang kondusif seperti mushalla, asrama, perpustakaan dan tempat praktik keterampilan. Selain itu, iklim belajar yang berkembang di madrasah menggambarkan

unsur-unsur moralitas, kecerdasan, dan penguatan *basic skill* siswa yang dipersiapkan untuk menjawab tuntutan profesionalitas.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003 : 12). Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia ialah melalui peningkatan kualitas guru yang ada.

Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan dapat terlatih dengan baik dan *qualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus ditumbuhkembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Guru profesional akan selalu menerima perubahan dengan lapang dada dan senang hati menuju kualitas pelaksanaan profesinya. Guru selalu siap menerima pembimbingan baik oleh teman sejawat, kepala sekolah maupun pengawas dalam satuan pendidikan. Kegiatan yang selalu menginginkan adanya perubahan perlu diawasi dan disupervisi oleh siapapun, termasuk dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah.

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang terstruktur untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang muslim. Menurut Zuhairini (2004 : 98) ada tiga jalan yang harus ditempuh untuk mengupayakan pembentukan pribadi muslim melalui pendidikan Islam, yaitu: 1) Penanaman akidah Islam berdasarkan pemikiran yang matang dan dijalankan dengan cara yang damai. 2) Menanamkan sikap konsisten pada orang yang sudah memiliki akidah Islam agar segala tindak tanduk dan cara berpikirnya tetap berada di jalurnya sebagai seorang muslim. 3) Mengembangkan kepribadian Islam pada mereka yang sudah memilikinya dengan cara mengajaknya untuk bersungguh-sungguh menjalankan kehidupan secara Islami, dalam arti semua pemikiran dan amalannya sesuai dengan kodratnya sebagai seorang muslim.

Islam telah mewajibkan semua umatnya untuk menuntut ilmu. Segala macam ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan juga semua umat. Begitu juga dengan Iptek. Hal ini juga penting untuk dipelajari karena dengan cara ini umat Islam dapat memperoleh kemajuan material untuk menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Islam menetapkan penguasaan sains sebagai fardlu kifayah, yaitu ilmu-ilmu yang sangat diperlukan umat, seperti kedokteran, kimi, fisika, industri penerbangan, biologi, teknik, dll. Penguasaan ilmu-ilmu teknik tersebut serta latihan-latihan keterampilan dan keahlian juga merupakan tujuan pendidikan Islam yang harus dimiliki umat Islam dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT.

Lembaga pendidikan semestinya dapat menghasilkan calon-calon penerus yang tinggi secara sumber daya manusia. Oleh karena itu sistem pendidikan yang ada harus memadukan seluruh unsur pembentuk pendidikan yang unggul. Guru adalah salah satu penentu langkah tersebut.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan proses pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa di masjid, surau atau mushalla, rumah dan sebagainya. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah (Djamarah, 2000:31-32). Guru menurut Al-Ghazali adalah orang tua kedua di depan murid, pewaris ilmu nabi, penunjuk jalan dan pembimbing bagi muridnya, teladan dan motivator, serta seseorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual murid (Al-Ghazali, tt: 60).

Guru merupakan salah satu pekerjaan yang dapat dikategorikan sebagai profesi, yakni suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental bukan

manual. Kemampuan mental yang dimaksud disini adalah adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis (Zuhairini, 2002: 21). Profil guru adalah figur seorang pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya, membangun bangsa dan negara.

Menjadi seorang guru yang ideal tidaklah mudah, sebab ia harus memahami benar peranannya, yakni sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sekaligus sebagai diri pribadinya sendiri (Hamalik, 2003:124). Guru juga harus memahami tugas-tugasnya, meliputi tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan (Usman, 2002: 7) guru juga harus memahami tanggung jawabnya, yaitu tanggung jawab yang tidak hanya sebatas di sekolah (kelas), tetapi juga di luar sekolah, pembinaan yang harus diberikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya (Djamarah, 2000: 31). Selain itu ia harus mempunyai kemampuan atau keahlian dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak, atau yang biasa disebut *kompetensi*.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pasal 8, dan pasal 10

kompetensi yang dimaksud adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sebagaimana keputusan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (2004) kompetensi guru meliputi kompetensi utama dan kompetensi penunjang. Pada kompetensi utama guru harus memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan Islam, memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis dan akademik setiap pelajar. Guru harus mampu memahami kurikulum yang berlaku secara utuh, memahami relevansi bidang studi yang diajarkan, memahami metode pembelajaran, perencanaan, proses dan evaluasi belajar yang tepat. Guru harus mampu menggunakan alat bantu (teknologi) dan sumber belajar secara tepat. Selain itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kemampuan profesional ini meliputi : menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati, menanamkan agar siswa menghargai ilmu dengan belajar, dan membangun hubungan emosional yang erat antara siswa dan sekolah. Guru harus profesional dan mampu menciptakan lingkungan sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa.

Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar-mengajar yang dilakukan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara

keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Ketentuan yang ada pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena jika terjadi penyimpangan-penyimpangan, kepala sekolah sebagai manajer sekaligus sebagai supervisor dan sebagai administrator serta motivator akan membimbing para pendidik agar mereka melakukan tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah/ madrasah sebagai manajer sekaligus sebagai supervisor dan motivator diharapkan mengetahui dengan tepat masalah-masalah yang dihadapi para pendidik di suatu lembaga yang dikelolanya sebab tanggung jawab kepala madrasah antara lain adalah mengontrol berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah/ madrasah dan meningkatkan profesionalisme guru.

Peran kepala madrasah sebagai manajer sekaligus sebagai supervisor, motivator serta inovator dalam lembaga pendidikan Islam, sangat dibutuhkan kinerjanya dalam peningkatan profesionalisme guru. Sebagaimana halnya Kepala Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan Islam melakukan peran dan fungsinya secara profesional.

Melihat kondisi demikian, menjadi menarik kiranya untuk diteliti lebih mendalam yang berhubungan dengan pelaksanaan kepemimpinan MA Al-Irsyad Gajah di tengah-tengah realitas praktik kepemimpinan lembaga pendidikan Islam yang masih bersifat tradisional dan otoriter, dimana pola kepemimpinan yang dijalankan oleh MA Al-Irsyad Gajah selama ini lebih memiliki pola visioner untuk membentuk pribadi guru yang profesional.

MA Al-Irsyad Gajah Demak ditinjau secara kelembagaan, merupakan lembaga pendidikan yang cukup diminati oleh calon siswa dan orang tua siswa. Hal ini karena secara kelembagaan Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak keberadaannya menjadi model (percontohan) bagi madrasah aliyah di Jawa Tengah. Selain disebabkan karena lulusannya memiliki prestasi baik, tentu faktor pengelolaan dan upaya-upaya perubahan yang dilakukan dalam kepemimpinan madrasah yang berujung pada pembentukan pribadi guru yang profesional adalah menjadi faktor utamanya.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan menemukan keunikannya dalam memberikan kontribusi secara konseptual terkait dengan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya membentuk pribadi guru yang profesional.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mempelajarinya dan mencoba mengangkat ke dalam tesis dengan judul "PERAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MEMBENTUK GURU PROFESIONAL DI MA AL-IRSYAD GAJAH DEMAK JAWA TENGAH".



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam upaya membentuk guru profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam peran serta membentuk guru profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:20) bahwa secara umum tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan. Tanpa adanya penelitian, pengetahuan tidak akan bertambah maju. Padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha. Jadi penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan harus diadakan agar meningkat pula pencapaian usaha-usaha manusia.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Upaya kepala madrasah dalam peran serta membentuk guru profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam peran serta membentuk guru profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya menambah referensi tentang wacana kepemimpinan pendidikan Islam.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Pendidik, penyelenggara pendidikan dan *stakeholders* di lingkungan pendidikan, sebagai bahan informasi tentang konsep kepemimpinan dalam membentuk pribadi guru yang profesional serta sebagai bahan informasi/ kajian dalam mengikuti perkembangan pengelolaan pendidikan.
- 2) Bagi para peneliti di bidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam tentang kajian kepemimpinan pendidikan Islam.

## D. Kajian Pustaka

Penelitian dan kajian ilmiah yang spesifik berhubungan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor masih minim. Memang selama ini, penelitian-penelitian akademis yang bersifat evaluatif dan praksis terkait dengan kinerja kepala madrasah banyak diungkap. Sementara karya ilmiah, baik berbentuk buku atau di jurnal yang ditulis para pemerhati, ahli/ pakar pendidikan Islam memiliki kecenderungan lebih menekankan pada aspek

wacana, dan kalau yang berbentuk buku lebih merupakan kumpulan-kumpulan artikel yang dikumpulkan jadi sebuah buku.

Namun, secara khusus yang mengkaji tentang upaya kepala madrasah dalam membentuk pribadi guru yang profesional belum ditemukan secara spesifik. Sebagai acuan dalam penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah berupa buku yang dijadikan kajian pustaka, diantaranya :

1. Penelitian Miftakhus Sholihah, "*Efektifitas Supervisi Pengajaran dalam Membina Profesionalitas Guru (Studi Survei di Madrasah Aliyah Kendal)*" (2005). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektif tidaknya supervisi yang dilakukan oleh madrasah terutama dalam pembelajaran. Karya Shalihah ini menurut penulis lebih menekankan pada aspek kuantitatif yakni menghitung seberapa besar efektif atau tidaknya supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam membina profesionalitas guru di MAN Kendal, belum menyentuh aspek peran kepala madrasah dalam membentuk pribadi guru yang profesional.
2. Penelitian Mupangat dengan judul, "*Implikasi Kepemimpinan Kyai Terhadap Manajemen Pendidikan Pesantren Pesat Dusun Gondongan Desa Tawang Sari Tembarak Temanggung*" (Mupangat : 2004). Dijelaskan oleh penyusunnya bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam, akan tetapi mengenai hal tersebut masih banyak persoalan yang rumit, termasuk masalah kepemimpinan yang masih

tradisionalis dan *paternalistic*. Pesantren dalam melaksanakan manajemennya yang serba alami dan proses pembelajarannya yang terbatas pada kitab klasik, pimpinan pesantren dalam menggerakkan organisasi belum berjalan optimal justru terkesan bersifat otoriter. Perbedaan yang jelas tampak dengan karya tentang upaya pimpinan lembaga pendidikan Islam yakni kepala madrasah aliyah dalam membentuk guru yang professional.

3. Penelitian Ahmad Hariyadi, "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*" (Hariyadi : 2004). Penelitian Hariyadi hampir ada kemiripan karya penelitian yang dibahas dalam tesis ini, namun Hariyadi hanya memotret salah satu langkah (peran) kepala sekolah dalam memenuhi kewajibannya sebagai manajer di lembaga yang dikelolanya. Berbeda dengan rencana penulisan tesis ini bahwa peran kepala madrasah adalah sebagai manajer sekaligus sebagai supervisor dan motivator dalam upaya pembentukan pribadi guru yang professional.
4. Tesis Khairul Anam (2009) di Pascasarjana IAIN Walisongo dengan judul "*Implementasi Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Visioner Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di MA Negeri Demak Jawa Tengah)*". Anam memaparkan bahwa langkah optimalisasi kepemimpinan yang diterapkan di MAN Demak antara lain ; uswatun hasanah, kharismatik, simbolik, dan kepemimpinan visioner yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan tradisi yang diyakini oleh seluruh komponen madrasah. Setelah visi disepakati

bersama dilakukan transformasi dan implementasi yang melibatkan seluruh warga madrasah (*stakeholder*). Proses implementasi berjalan dengan optimal karena didukung oleh adanya kesesuaian antara visi, misi, dan strategi yang telah disusun bersama. Disini tampak bahwa peran kepala madrasah tidak begitu dominan dalam menentukan langkah madrasah menuju terwujudnya visi dan misi madrasah. Berbeda dengan rencana penelitian yang akan penulis bahas yakni tentang peran kepala madrasah dalam upaya membentuk guru yang profesional.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan studi partisipatoris yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di dalamnya (Subagyo, 1991: 109), dengan mengambil studi kasus (*case study*) di MA Al-Irsyad Gajah Demak Jawa Tengah, artinya penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus yang diambil kemudian ditarik pada suatu hal yang bersifat umum (*generalisasi*).

### **2. Pendekatan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam upaya membentuk guru yang profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak Jawa Tengah. Untuk itu penelitian ini dilakukan melalui suatu kajian terhadap

sistem dan penerapan terhadap kepemimpinan kepala madrasah. Pendekatan kualitatif dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menangkap situasi dan permasalahan yang dihadapi kepala madrasah dan personalia yang lain di MA Al-Irsyad Gajah.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian evaluasi deskriptif, yakni kegiatan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau gagasan suatu konsep atau gejala. Di samping itu pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan status subyek penelitian seperti sikap atau perseorangan, lembaga dan sebagainya juga merupakan bagian keniscayaan untuk dijawab.

Adapun pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa gejala dalam penelitian ini merupakan proses pengimplementasian konsep. Maksudnya pembentukan pribadi guru yang profesional dibutuhkan kiat pengelolaan yang profesional pula dari pimpinan lembaga. Disamping itu, secara konseptual implementasi konsep tersebut menggunakan konteks dan desain lokal sesuai dengan karakteristik madrasah yang diungkap secara deskriptif.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Teknik observasi yaitu teknik pengamatan yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek. Baik secara langsung maupun tidak langsung (Ali, 1987: 91).

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki, visi misi dan proses upaya pembentukan guru yang profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak.

b. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*) (Hadi & 1998: 135). Wawancara ini ditujukan kepada Kepala MA Al-Irsyad Gajah Demak para wakil kepala madrasah, guru, dan karyawan.

Materi wawancara dalam penelitian ini antara lain peran kepala madrasah, program kerja kepala madrasah, visi misi, langkah-langkah pembentukan profesionalisme guru dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1993: 188).

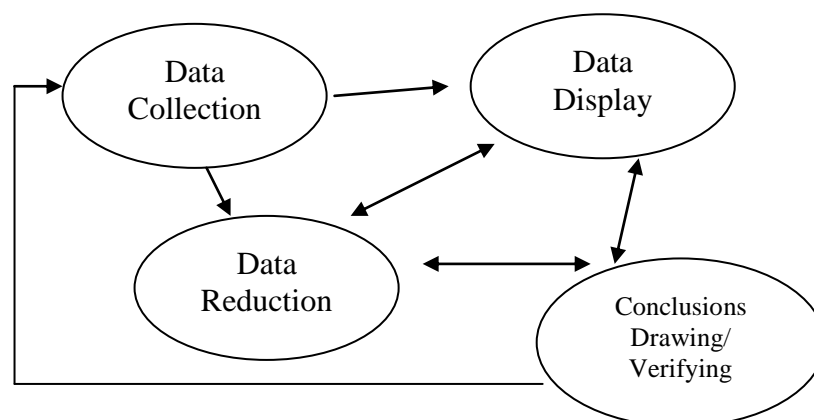
Teknik dokumentasi untuk mencermati latar belakang berdiri madrasah (profil madrasah), struktur organisasi, kondisi siswa dan guru, fasilitas pendukung pembelajaran, dokumen pembentukan visi madrasah dan rencana strategis pengembangan madrasah, serta laporan tahunan kepala madrasah.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif aspek proses ditekankan daripada hanya sekedar hasil, dan penelitian kualitatif mempunyai medan yang alami, sebagai sumber langsung sehingga bersifat deskriptif-naturalistik. Dalam proses analisis kualitatif menurut Miles & Huberman mengatakan “*we define analysis as consisting of three concurrent flow of activity; data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*”. (Milles & Huberman, 1994: 20).

Pernyataan ini terdapat juga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis model interaksi artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari tiga komponen utama tersebut. Adapun tiga komponen tersebut digambarkan sebagai berikut:

##### Komponen Analisis Data Model Interaktif





Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selain itu, reduksi data juga dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles & Huberman, 1994 : 24-26).

Sementara itu, penyajian data merupakan bagian dari analisis, dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk yang padu. Bentuknya dapat juga berupa matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan bentuk yang padu akan lebih memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan dalam penelitian (tesis) secara menyeluruh dan sistematis, maka penyusunan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Pada bagian inti terdapat lima bab. Dari bab yang ada dibagi dalam bab ,sub bab. Pembagian ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan dan pemahamannya. Gambaran dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang kerangka konseptual prinsip-prinsip kepemimpinan kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru. Sub bab pertama tentang kepemimpinan kepala madrasah meliputi ; tujuan dan fungsi kepemimpinan, tipologi kepemimpinan, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Sub bab kedua tentang profesionalisme guru meliputi ; pengertian profesionalisme guru, signifikansi profesionalisme guru, prinsip-prinsip profesionalisme guru, fungsi profesionalisme guru, tujuan profesionalisme guru serta langkah-langkah pengembangan profesionalisme guru.

Bab tiga pembentukan kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah di MA Al-Irsyad Gajah Demak meliputi ; gambaran umum madrasah aliyah Al-Irsyad Gajah Demak, tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, visi misi dan tujuan, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana prasarana, program kerja kepala madrasah, langkah-langkah pembentukan profesionalisme guru.

Bab empat peran kepala madrasah di MA Al-Irsyad Gajah Demak, meliputi ; peran kepala Madrasah dalam upaya membentuk guru profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam upaya membentuk guru profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak.

Adapun bab kelima adalah penutup, yang menjelaskan kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian ini dan beberapa saran atau rekomendasi sekaligus kata penutup.

Sementara di bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta biodata peneliti.